



Liburan di Rumah Saja

JOGJA-Pemda DIY meminta warga untuk liburan di rumah saja karena penambahan kasus Covid-19 di Bumi Mataram masih tinggi.

*Lugas Subarkah, Jumali, & Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com*

▶ Pelancong dari luar Jogja dipersilakan menikmati destinasi wisata di Jogja, tetapi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

▶ Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 160 penambahan kasus positif pada Selasa.

Sekda DIY, Kadamanta Baskara Aji, kembali mengingatkan warga DIY agar memanfaatkan waktu liburan bersama keluarga di rumah karena penambahan kasus harian Covid-19 masih tinggi. "Kami minta

libur dimanfaatkan bersama keluarga saja," katanya kepada wartawan Selasa (15/12).

Baskara Aji menambahkan untuk wisatawan dari luar Jogja, dipersilakan menikmati destinasi wisata di Jogja, tetapi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



"Pengelola destinasi tetap harus jaga agar tidak timbul kerumunan. Kalau ada yang buat event yang menimbulkan kerumunan ya kami akan tutup," ujarnya.

▶ Halaman 10

Liburan di...

Sementara itu, sebagai antisipasi libur akhir tahun, Dinas Pariwisata Kota Jogja akan memaksimalkan dan memperkuat penggunaan aplikasi *Jogja Pass* dan *Visiting Jogja*.

Secara umum, aplikasi *Jogja Pass* berguna untuk reservasi layanan wisata dan melacak jumlah wisatawan di sebuah tempat. Sementara *Visiting Jogja* lebih berguna untuk memantau tempat-tempat yang wisatawan kunjungi, pendataan yang kaitannya dengan perekonomian.

Kepala Bidang Pengembangan dan Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Jogja, Yurnelis Piliang, esensi *Jogja Pass* dan *Visiting Jogja* untuk mencegah terjadinya kontak antara pengunjung dengan petugas. Kedua aplikasi itu juga berguna untuk mengetahui kunjungan wisata luar ruangan atau *outdoor*.

"Sehingga prinsip *physical distancing* bisa tercapai. Selain itu, penggunaan QR *Code* di destinasi-destinasi dan industri pariwisata lain seperti hotel dan restoran juga perlu diperketat, seperti juga di Malioboro, untuk kepentingan pendataan pengunjung dan pengendalian kapasitas," kata Yurnelis.

Ke depannya, pada libur Nataru, akan ada pembatasan jumlah pengunjung di beberapa objek wisata Jogja sesuai kapasitas masing-masing. Untuk menegakkan prokes di lapangan, petugas dengan komando Satuan Polisi Pamong Praja akan melakukan patroli di destinasi-destinasi wisata serta fasilitas publik.

Pada liburan Nataru, diprediksi banyak wisatawan akan datang ke Jogja. Berdasarkan hasil pantauan di sejumlah online travel agent (OTA), beberapa hotel pada 24-25 Desember 2020 telah penuh oleh pemesan. Beberapa hotel yang belum penuh juga menyisakan satu atau dua kamar saja.

Tidak Membatasi

Sejumlah pengelola objek wisata di Bantul memastikan tidak akan membatasi jumlah pengunjung pada liburan Natal dan Tahun Baru 2021. Meski demikian, sejumlah antisipasi telah dilakukan guna mencegah penularan Covid-19.

Salah satunya yang dilakukan pengelola Puncak Sosok, Rudy Haryanto, ia mengatakan tidak

akan menggelar acara atraksi wisata dan lebih memperketat penerapan protokol kesehatan guna mencegah penularan Covid-19.

Selain itu, Rudy memastikan telah berkoordinasi dengan sejumlah pihak, baik Dinas Pariwisata dan Satpol PP Bantul untuk pengetatan protokol kesehatan di tempat tersebut. "Kami juga menambah personel. Alternatif tempat, dan penambahan tempat parkir sebagai antisipasi membeludaknya pengunjung juga telah kami lakukan," katanya.

Khusus untuk alternatif tempat, Rudy telah menyediakan lokasi untuk menampung pengunjung yang biasanya terkonsentrasi di panggung utama. Selama pandemi Covid-19, pengelola Puncak Sosok, membatasi kapasitas di area utama. Jika sebelum Covid-19, area panggung utama mampu menampung 2.000 orang, selama pandemi Covid-19 hanya diisi maksimal 1.500 orang. "Yang jelas kami tidak ingin melonggarkan penerapan protokol kesehatan di tempat ini," katanya.

Langkah pengetatan protokol kesehatan juga akan diberlakukan di sejumlah objek wisata di Sleman. Ketua Pengelola Taman Tebing Breksi, Kholik Widianto, bakal menyiapkan petugas tambahan guna mengantisipasi terjadinya lonjakan wisatawan. "Kami tambah personel di titik-titik rawan terjadinya kerumunan. Sehingga wisatawan tidak berkerumun," ujar Khalik.

Khalik menjelaskan penambahan personel dilakukan untuk menjaga di sejumlah titik rawan terjadinya kerumunan.

"Antrean agar tidak ada penumpukan. Kalau pelanggaran yang sering ditemukan ya itu berkerumun. Tapi, mereka berdalih kalau mereka itu satu rombongan. Kalau pemakaian masker sudah tertib ya," jelasnya.

"Kapasitas parkir kami batasi 50 persen. Otomatis jumlah kunjungan wisatawan akan terbatas dengan sendirinya."

Ketua Asosiasi Jeep Wisata Lereng Merapi (AJWLM) Sisi Barat, Dardiri, mengatakan sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi libur panjang. "Protokol pencegahan penularan Covid-19

sudah kami lakukan jauh-jauh hari sebelum libur Nataru. Setiap pengunjung yang naik ke jip wisata kami cek suhu tubuhnya. Kami juga sediakan sekat antara *driver* dengan penumpang," jelasnya.

Dardiri memprediksikan lonjakan wisatawan terjadi pada 20 Desember 2020. "Kalau tahun lalu itu biasanya jelang libur Nataru per hari bisa mencapai 4.000 pengunjung. Terpenting adalah wisata tetap jalan dengan menjalankan protokol pencegahan penularan Covid-19," katanya.

Penambahan Pasien

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 160 penambahan kasus positif pada Selasa berdasarkan pemeriksaan pada 1.426 sampel dari 1.155 orang. Kabupaten Bantul dan Sleman mendominasi penambahan. Sebanyak 107 kasus dinyatakan sembuh, dan tiga kasus dilaporkan meninggal.

Juru Bicara Penda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (18 kasus), Bantul (54 kasus), Kulonprogo (10 kasus), Gunungkidul (28 kasus), dan Sleman (50 kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan terdiri dari *tracing* kasus positif (72 kasus), *periksa mandiri* (37 kasus), *screening* karyawan kesehatan (3 kasus), dan belum ada keterangan (48 kasus). Sebanyak tiga kasus dilaporkan meninggal dunia yakni Kasus 6.822, laki-laki, 57, warga Bantul; Kasus 7.914, perempuan, 65, warga Kota Jogja; dan Kasus 8.223, perempuan, 43, warga Sleman. Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (21 kasus), Bantul (22 kasus), Kulonprogo (19 kasus), Gunungkidul (sambilan kasus), dan Sleman (36 kasus).

Dengan penambahan ini, total kasus positif DIY menjadi sebanyak 8.418 kasus, dengan rincian 2.471 kasus aktif, 5.775 kasus sembuh dan 172 kasus meninggal. Sementara penggunaan *bed* di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 44 *bed*, sisa 19 *bed*. Untuk nonkritikal digunakan 421 *bed*, sisa 145 *bed*. (Sirejot Khalid/Halfi Yudi Suprobo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005